ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN DALAM PENCEGAHAN DIARE

The Effectiveness of Using Video and Leafleat on Hand Washing Behavior in Prevention of Diarrhea

Isti Antari[1,*], Santria Dewi Riandani[2], Ignasia Nila Siwi[3]
[1 2 3] Program Studi S1 Keperawatan STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia
Email: yuesti@gmail.com
**Corresponding Author*
Tanggal Submission: 11 Mei 2020, Tanggal diterima: 27 Juni 2020

Abstrak

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat masih rendah, termasuk pada anak usia sekolah sebesar 49,8%. Perilaku mencuci tangan ada hubungan yang signifikan dengan insidensi diare pada anak usia sekolah. Salah satu upaya pemberian pendidikan kesehatan di sekolah adalah melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap perilaku cuci tangan di SD Bintaran Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subjek penelitian semua siswa kelas IV SD Bintaran sejumlah 44 siswa, menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 32 siswa, sebanyak 16 siswa pada kelompok intervensi dan 16 pada kelompok control. Teknik pengumpulan data dengan cara interview (wawancara) dan observasi pada siswa SD Bintaran. Analisis data dilakukan dengan uji Mann Whitney untuk melihat perbedaan pengaruh video dan leaflet terhadap perilaku cuci tangan. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok intervensi 22,88 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 10,12. Nilai *sig.* yang diperoleh dengan menggunakan uji *Mann Whitney* sebesar 0.000, karena nilai *sig.* sebesar 0,000 atau *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan dengan media *leaflet.* Hal ini berarti pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

Kata Kunci: Perilaku cuci tangan; diare; video; leaflet

Abstract

The results of the Basic Health Research in 2018 showed that the behavior of washing hands with soap in the community was still low, including in school-age children by 49.8%. Hand washing behavior has a significant relationship with the incidence of diarrhea in school-aged children. One effort to provide health education in schools is through health promotion. Health promotion can be carried out using various methods and media that are tailored to the target. This study aims to determine the effectiveness of health education using video media and leaflets on hand washing behavior in Bintaran Yogyakarta Elementary School. This research is an experimental research. The research subjects were all students in grade IV SD Bintaran with 44 students, using a purposive sampling technique with a sample of 32 students, as many as 16 students in the intervention group and 16 in the control group. Data collection techniques by interview and observation of elementary school students in Bintaran. Data analysis was performed with the Mann Whitney test to see differences in the effect of video and leaflets on hand washing behavior. The test results showed that the average value of the intervention group was 22.88 and the average value of the control group was 10.12. Sig value obtained by using the Mann Whitney test of 0,000, because the value of sig. of 0,000 or p-value <0.05, it can be said that there is a significant difference between the provision of health

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

education with video media compared to the media leaflets. This means that health education with video media is more effective than leaflet media.

Kewords: *Hand washing behavior; diarrhea; video; leaflet*

PENDAHULUAN

Diare adalah gangguan buang air besar ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Menurut Riskesdas Kemenkes (2018) menyebutkan prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia yaitu sebesar 4,5% pada tahun 2013 menjadi 6,8% pada tahun 2018. Insiden diare untuk semua kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen dan insiden pada kelompok balita di Indonesia adalah 10.2 persen.. Insidensi diare untuk wilayah DIY yaitu sebesar 1.7% dengan prevalensi periodnya sebesar 3,8%. Berdasarkan laporan rutin Seksi Pengendalian Penyakit bahwa jumlah kasus diare tahun 2017 sebanyak 48.556 kasus dengan (63 %) dari total target jumlah penemuan. Sedangkan berdasarkan STP puskesmas untuk kasus baru diare sebesar 15.256 kasus (Dinkes Bantul, 2017). Prevalensi diare pada usia 5–14 tahun adalah 6,2% dengan tingkat diare 3,0% (Kusumawardani, 2018)

Masih adanya kasus diare salah satunya dikarenakan perilaku tidak sehat seperti tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, sehingga memungkinkan masuknya kuman ke dalam tubuh. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) proporsi rumah tangga di Indonesia yang melakukan PHBS cuci tangan dengan benar yaitu 47%. Perilaku benar dalam hal cuci tangan di DIY sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan nasional, sebesar 49,8%. Cuci tangan dengan benar bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/ insektisida, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan (Kemenkes, 2018).

Tangan menjadi salah satu bagian tubuh yang paling banyak tercemar oleh kotoran dan bibit penyakit dikarenakan memegang sesuatu, berjabat tangan yag memungkinkan bibit penyakit melekat di tangan dan dapat tertelan jika kita tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Perilaku mencuci tangan nada hubungan yang signifikan dengan insidensi diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2013).

WHO telah menetapkan 6 langkah cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, (1) menggosokan kedua telapak tangan dan punggung tangan, (2) menggosok sela-sela jari kedua tangan, (3) menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, (4) jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, (5) menggosok ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan kanan, dan sebaliknya, (6) menggosokkan kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan mengeringkan tangan (Arias, Garcell, Ochoa, Arias, & Miranda, 2016)

Salah satu upaya pemberian pendidikan kesehatan di sekolah adalah melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Sasmitha, Auli Ilmi, & Huriati, (2017) menyebutkan media video lebih efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan. Media video juga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mencuci tangan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

menggunakan sabun dibandingkan dengan media visual seperti poster dan leaflet (Yusnita, 2016).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 17 Januari 2019 di SD Bintaran, selama 1 tahun terakhir dari 233 siswa ada 35 siswa yang sakit diare. Dari hasil wawancara juga didapatkan SD Bintaran belum pernah mendapatkan penyuluhan mencuci tangan 6 langkah oleh tim kesehatan maupun penelitian terkait cuci tangan. Dari 10 siswa di SD Bintaran diwawancarai secara langsung tentang cuci tangan 6 langkah namun mereka belum mengetahui bagaimana tehnik mencuci tangan 6 langkah. Dari 5 siswa hanya mencuci tangan bagian telapak tangan dengan sabun. 3 siswa mencuci tangan dengan menggosok telapak tangan dan punggung tangan. 2 siswa mencuci tangan dengan menggosok telapak tangan, punggung tangan dan sela jari. Dari data di atas masih kurangnya perilaku siswa tentang 6 langkah mencuci tangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap perilaku cuci tangan 6 langkah pada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap perilaku cuci tangan di SD Bintaran Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subjek penelitian semua siswa kelas IV SD Bintaran sejumlah 44 siswa, menggunakan Teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 32 siswa, sebanyak 16 siswa pada kelompok intervensi dan 16 pada kelompok control. Teknik pengumpulan data dengan cara interview (wawancara) dan observasi pada siswa SD Bintaran untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang cuci tangan menggunakan media video dan leaflet.

Video cuci tangan 6 langkah dengan durasi 10 menit berisi tentang pentingnya mencuci tangan meliputi penyebab-penyebab tidak mencuci tangan, waktu yang dianjurkan mencuci tangan, teknik 6 langkah mencuci tangan dengan sabun maupun cairan antiseptik. Video dalam bentuk bahasa Indonesia dengan memodifikasi video animasi dan video formal dari beberapa sumber yaitu Majalah Bobo, PDUI (Perhimpunan Dokter Umum Indonesia) Cabang Jawa Barat. Lembar observasi cuci tangan 6 langkah berupa *check list* yang terdiri dari 6 prosedur pelaksanaan mencuci tangan dengan baik dan benar, masing-masing dengan 3 pilihan jawaban (tidak dilakukan skor 1, dilakukan tapi belum sempurna skor 2, dan dilakukan dengan sempurna skor 3).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video dan leaflet, kemudian subjek penelitian diminta untuk melakukan tindakan mencuci tangan dengan dilakukan observasi penilaian terhadap tindakan tersebut. Hasil skor pre dan post pendidikan kesehatan dilakukan analisis menggunakan uji T berpasangan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan video dan leaflet pada kelompok intervensi dan kelompok control.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Siswa Kelas IV SD Bintaran

Karakteristik	Video		Leaflet	
	f	%	f	%
Usia (Tahun)				
8-10	16	100	10	62,5
11-12	-	-	6	37,5
Jenis Kelamin				
Perempuan	8	50,0	8	50,0
Laki-laki	8	50,0	8	50,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam usia 8-10 tahun sebanyak 16 orang pada kelompok intervensi (100%). Sedangkan siswa yang masuk dalam usia 8-10 orang pada kelompok kontrol ada 10 orang (62,5%), sisanya masuk dalam usia 11-12 ada 6 orang (37,5%). Jumlah jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama yaitu 8 perempuan (50,0%) dan 8 laki-laki (50,0%).

Tabel 2. Perbedaan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kategori	**Video**				**Leaflet**			
	Pre Test		**Post Test**		**Pre Test**		**Post Test**	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	-	-	16	100	-	-	13	81.2
Cukup	-	-	-	-	-	-	3	18.8
Kurang	16	10	-	-	16	100	-	-
Total	16	100	16	100	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol semua siswa masuk dalam kategori kurang (100%) dalam mencuci tangan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan 6 langkah pada kelompok intervensi hasil nilai semua siswa masuk dalam kategori baik (100%). Dan pada kelompok kontrol masuk dalam kategori baik ada 13 orang (81,2%) dan sisanya masuk dalam kategori cukup ada 3 orang (18,8%).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 3 Rerata Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Kelompok	Median	Mean	Min	Max
Video				
Sebelum	7,50	7,50	6	9
Sesudah	18	17,69	17	18
Leaflet				
Sebelum	6	6,56	6	8
Sesudah	15	15,31	13	18

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video yaitu 17,69 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan *leaflet* yaitu 15,3. Hasil nilai median dari kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 7,50 menjadi 18 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan nilai median dari kelompok kontrol sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6 menjadi 15 setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Mann Whitney

Variabel	Mean Rank	*Sig.*
Mean Rank Video	22.88	
Mean Rank Leaflet	10.12	0.000

Analisis terhadap perbedaan perilaku cuci tangan posttes kelompok video dibandingkan dengan postes kelompok leaflet dilakukan dengan uji Mann-Whitney karena data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok intervensi 22,88 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 10,12 sehingga memiliki selisih sebesar 12,76. Nilai *sig.* yang diperoleh dengan menggunakan uji *Mann Whitney* sebesar 0.000*,* karena nilai *sig.* sebesar 0,000 atau *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan dengan media *leaflet.* Hal ini berarti pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sasmitha, Auli Ilmi, & Huriati, (2017) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang cuci tangan pada anak usia sekolah. Dalam penelitian ini rentang usia responden berada pada kisaran usia 8-12 tahun dimana usia ini masih tergolong anak-anak menurut definisi WHO yaitu masih dibawah usia 19 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Sanaky dalam Yusnita, (2016) mengatakan bahwa penentuan pilihan media yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu mempertimbangkan dan disesuaikan dengan tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode mengajarm tersedianya alat bantu yang digunakan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan pembelajar, situasi pengajaran yang

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Semakin konkret dalam mempelajari bahan pengajaran maka pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salina et al., (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang melihat video mampu mendemostrasikan ketrampilan dengan lebih baik mengenai prosedur memindahkan pasien dari supinasi ke lateral dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya melihat buku petunjuk tertulis. Shah, Mathur, Kathuria, & Gupta, (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan secara statistic tentang kesehatan mulut pada penggunaan video untuk pendidikan di setting rumah sakit. Menurut (Tindaon, 2018) media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi dibandingkan dengan media leaflet. Ajeng, Zuhrotunida, & Yunita, (2018) media video memiliki peningkatan nilai rerata pengetahuan lebih tinggi dibandingkan media leaflet meskipun tidak ada perbedaan yang bermakna dalam kaitannya dengan perubahan perilaku remaja tentang sadari.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan ragam cara baik dengan video, leaflet maupun simulasi dan lain sebagainya. Berdasarkan jenis media dan penggunaannya, leaflet termasuk ke dalam media visual dimana hanya mengandalkan indra penglihatan saja, sedangkan video termasuk kedalam media audiovisual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Penggunaan media ini harus disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Sadiman menjelaskan perlu dilakukan pengkajian dahulu sebelum menentukan media pembelajaran antara lain mengenai relevansinya dengan tujuan pembelajaran, kualiatas media terkait dengan sumber informasi dan validitas materi yang ada di dalamnya (Pusvytasari, 2019).

Menurut Edgar dale dalam Pusvytasari, (2019), video mempunyai tingkatan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan dengan leaflet karena dengan video seseorang akan lebih mampu untuk menggabungkan dua panca indera tidak hanya terbatas di penglihatan, sehingga dimungkinkan untuk dapat membayangkan gambaran sebuah tindakan dengan lebih utuh. Ardianto dalam Sasmitha et al., (2017) menjelaskan bahwa metode audiovisual memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau nyata daripada yang dapat disampaikan melalui kata yang diucapkan atau dalam hal ini juga melalui tulisan. Hal ini akan membuat seseorang menjadi lebih antusias, tidak merasa bosan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan dalam hal ini tindakan cuci tangan. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman dimana teknologi informasi menjadi berkembang sedemikian pesat. Seorang pendidik diharuskan untuk dapat mengikuti arus perkembangan tersebut sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini kurang dapat mengontrol paparan informasi mengenai cuci tangan yang sudah pernah diperoleh dari berbagai sumber baik melalui pendidikan kesehatan sebelumnya, lingkungan social, budaya dan ekonomi.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibanding media *leaflet* terhadap perilaku cuci tangan pada siswa SD Bintaran Yogyakarta. Adapun untuk saran bagi pihak sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan terkait penggunaan video untuk meningkatkan capaian perilaku cuci tangan selama di sekolah. Sedangkan bagi pihak guru agar dapat memperbanyak metode pembelajaran yang menggunakan media video di samping penggunaan media tulis dalam menyampaikan bahan ajar terkait perilaku cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng, A., Zuhrotunida, Z., & Yunita, R. (2018). Efektifitas Media Video dan Media Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, *3*(1), 23–30. https://doi.org/10.31000/DINAMIKA.V3I1.1085

Arias, A. V, Garcell, H. G., Ochoa, Y. R., Arias, K. F., & Miranda, F. R. (2016). Assessment of hand hygiene techniques using the World Health Organization ' s six steps. *Journal of Infection and Public Health*, *9*(3), 366–369. https://doi.org/10.1016/j.jiph.2015.11.006

Dasar, R. K. (2013). *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*.

Kemenkes, R. (2018). Hasil Utama Rikesdas. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–200. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pusat Data dan Informasi: Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 3.

Kusumawardani, L. H. (2018). *Improving diarrheal preventive behavior sociodramatic play in school-aged children through therapeutic Mejora del comportamiento preventivo diarreico a través del juego sociodramático ABSTRACT : RESUMEN :* 519–528.

Purwandari, R., Ardiana, A., & Wantiyah. (2013). Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, *4*(2), 122–130.

Pusvytasari. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *I*(1), 58–78.

Salina, L., Ruffinengo, C., Garrino, L., Massariello, P., Charrier, L., Martin, B., … Dimonte, V. (2012). Effectiveness of an educational video as an instrument to refresh and reinforce the learning of a nursing technique: a randomized controlled trial. *Perspectives on Medical Education*, *1*(2), 67–75. https://doi.org/10.1007/s40037-012-0013-4

Sasmitha, N. R., Auli Ilmi, A., & Huriati. (2017). Peningkatan Pengetahuan tentang Cuci Tangan melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual. *Journal of Islamic Nursing*, *2*(2), 43–51. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/3980

Shah, N., Mathur, V., Kathuria, V., & Gupta, T. (2016). Effectiveness of an educational video

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

in improving oral health knowledge in a hospital setting. *Indian Journal of Dentistry*, *7*(2), 70. https://doi.org/10.4103/0975-962x.184646

Tindaon, R. L. (2018). Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016. *Jumantik*, *3*(1), 44–64.

Yusnita, Y. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster,Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *5*(9). https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.27